

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian mendalam yang mencakup semua peristiwa yang terjadi di lapangan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini juga didukung oleh buku-buku dan bahan bacaan lainnya yang terkait dengan judul penelitian. Tujuannya adalah untuk mempelajari situasi saat ini secara menyeluruh.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif data yang dikumpulkan terdiri dari gambar dan kata-kata bukan angka. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan serta perilaku orang yang diamati.

Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan analisis mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat

¹ Epan Pomo, “Dukungan Sosial Keluarga Pada Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak LPKA Kelas II Kota Bengkulu” (Scripri S1, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022); hal. 75.

diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang individu tersebut.²

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi, yang didasarkan pada pernyataan bagaimana dan bertujuan untuk menggambarkan, meringkas kondisi, berbagai situasi, atau fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penilaian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, dan gambaran kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.³

Dengan pendekatan ini peneliti dapat mengenal subyek secara pribadi dan lebih dekat. Ini dapat terjadi karena adanya perlibatan secara langsung dengan subyek di lingkungan subyek. Pelibatan langsung ini akan dapat

² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2024): hal. 39.

³ Epan Pomo, “Dukungan Sosial Keluarga Pada Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak LPKA Kelas II Kota Bengkulu” (Skripsi S1, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022): hal. 76.

mengeksplorasi situasi, kondisi, dan peristiwa mengenai gambaran informasi yang objektif tentang Dinamika Psikologis Residivis Anak di LPKA Kelas II Kota Bengkulu.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini pada lembaga pembinaan khusus anak kelas II kota Bengkulu berada di jalan Bentiring, Kecamatan Muara Bangka Hulu kota Bengkulu. Penelitian ini telah dilakukan jangka waktu 1 bulan yang dimulai tanggal 29 April sampai 29 Mei 2026, penulis memilih tempat ini berdasarkan pengamatan Observasi awal menemukan anak berhadapan dengan hukum yang melakukan pengulangan tindak pidana setelah proses pembinaan berakhir(residivisme). Alhasil penulis tertarik untuk meneliti agar dapat mengetahui dinamika psikologis residivis anak di LPKA kelas II kota Bengkulu.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi yang diperlukan untuk melengkapi data. Pada penelitian ini metode penelitian yang dipilih yaitu purposive

sampling, karena teknik pengambilan sample didasarkan pada pertimbangan tertentu dalam pemilihan informan. Dalam penelitian ini informan yang dimaksud yaitu anak di lembaga pemasyarakatan khusus anak (LPKA) dengan kriteria-kriteria berikut:

1. Kriteria informan utama

Untuk memastikan efektivitas penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA), terdapat sejumlah kriteria yang harus dipenuhi oleh setiap peserta. Penetapan kriteria ini bertujuan agar proses rehabilitasi berjalan terarah dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Pertama, kriteria utama yang harus dipenuhi adalah status hukum, di mana peserta wajib merupakan anak yang saat ini sedang menjalani masa pembinaan di dalam LPKA. Selanjutnya, dari aspek riwayat binaan, program ini memprioritaskan anak yang memiliki catatan residivisme, yakni mereka yang pernah melakukan tindak pidana lebih dari satu kali.

Selain itu, terdapat persyaratan terkait durasi pembinaan. Calon peserta harus sudah menjalani masa pembinaan di LPKA minimal selama satu bulan. Ketentuan ini penting untuk memastikan kesiapan anak dalam mengikuti modul-modul pembinaan yang diberikan. Terakhir, dari segi rentang usia, program ini dikhususkan bagi anak yang berada dalam rentang usia 14 hingga 18 tahun, yang merupakan periode krusial dalam perkembangan masa remaja.

2. Kriteria informan pendukung

Dalam upaya mendapatkan data yang komprehensif dan kredibel, penelitian ini menetapkan kriteria spesifik bagi informan pendukung. Pemilihan informan didasarkan pada posisi struktural serta keterlibatan langsung mereka dalam proses pendampingan anak di LPKA Kelas II Kota Bengkulu. Adapun kriteria informan tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, kriteria untuk Petugas LPKA difokuskan pada staf yang bertugas di bidang pembinaan anak.

Sebagai syarat utama, petugas tersebut harus telah memiliki masa kerja minimal selama dua bulan di LPKA Kelas II Kota Bengkulu untuk memastikan pemahaman yang mendalam mengenai dinamika lapangan.

Kedua, informan dari kalangan Psikolog atau Konselor dipilih berdasarkan profesionalitasnya. Kriteria utamanya adalah tenaga profesional yang secara aktif memberikan layanan konseling atau pendampingan psikologis khusus kepada anak binaan yang memiliki riwayat residivis. Kehadiran mereka diharapkan dapat memberikan perspektif mengenai kondisi psikologis dan perkembangan perilaku anak selama menjalani masa binaan.

Ketiga, Informan ini mencakup pejabat yang memiliki wewenang penuh dalam menentukan kebijakan serta bertanggung jawab secara langsung atas pelaksanaan dan efektivitas seluruh program pembinaan anak yang berlangsung di lingkungan LPKA.

Jumlah informan yang diwawancarai dipilih secara

purposif sampling, agar data yang diperoleh lebih mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Dari keseluruhan 42 anak binaan berstatus residivis, 3 dipilih karena dianggap memenuhi kriteria anak, sedangkan 3 petugas dipilih sebagai data pendukung untuk memperkuat validitas informasi lapangan.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data yang terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasan mengenai sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber data, seperti kelompok fokus, dan wawancara dengan narasumber. Data primer dengan informan utama anak binaan yang berjumlah 3 orang dan informan pendukung berjumlah 3 orang yang berada di LPKA tentang dinamika psikologis reidivis anak.
2. Data sekunder atau disebut juga data pelengkap dari data primer adalah sumber data pendukung yang digunakan

untuk melengkapi data yang diperoleh di lapangan. Data sekunder antara lain arsip LPKA, buku, literature, jurnal, website resmi. penulis juga menggunakan foto, dokumen, dan bahan lain yang dapat diakses di LPKA Kelas II Kota Bengkulu sebagai data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut metode masalah penelitian dan data kebutuhan yang menjadi dasar pengumpulan data yang digunakan oleh penulis:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh kekuatan indera seperti pendengaran (mengamati, penglihatan, perasa, sentuhan dan cita rasa berdasarkan pada fakta-fakta peristiwa empiris. Untuk menjawab keraguan ilmunan kualitatif, maka Adler & Adler merumuskan konsep pembahasan mengenai tehnik-tehnik observasi secara lebih sistematis. Adler & Adler

merupakan salah satu pakar metodologi yang memiliki perhatian besar pada kegiatan observasional.⁴

Dalam hal ini penulis secara langsung mengamati dan mendengarkan anak binaan, dengan cara mengamati secara langsung di lapangan untuk menganalisis anak binaan di LPKA Kelas II Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Salah satu metode utama yang digunakan adalah wawancara yaitu situasi berhadap-hadapan antara pewawancara dan responden yang dimaksudkan untuk menggali informasi yang diharapkan, dan bertujuan mendapatkan data tentang responden dengan minimum bias dan maksimum efisien.⁵

Dalam hal ini penulis mengumpulkan informasi dari hasil wawancara dengan meminta anak binaan untuk

⁴ Hasyim Hsanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *Jurnal Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia* 8, no. 1 (2016): hal. 5.

⁵ Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit.," *Masalah-Masalah Sosial* 4, no. 2 (2013): hal.10.

dijadikan sebagai informan. Adapun pertanyaan yang diajukan tentang dinamika psikologis residivis anak.

3. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data kualitatif dari sejumlah besar fakta dan data yang disimpan dalam bahan dokumentasi, beberapa contoh jenis bahan dokumentasi termasuk catatan harian, surat, hasil rapat, hadiah, jurnal kegiatan, dan jenis bahan dokumentasi lainnya. Data jenis ini memiliki keunggulan utama bahwa mereka tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga mereka dapat digunakan untuk menggali data dari peristiwa masa lalu.⁶

F. Teknik Analisis Data

Atas dasar pemahaman tentang adanya situs penelitian itu kemudian diadakan pemetaan atau deskripsi tentang data itu ke dalam apa yang dinamakan matriks. Ada tiga jalur;

1. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan

⁶ Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. (Yogyakarta : Pustakabarupress, 2024): hal. 73.

tertulis di lapangan, proses ini berlangsung terus menerus.

Reduksi data meliputi: dinamika psikologis residivis anak, faktor-faktor residivisme pada anak.

2. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif, dapat berupa teks naratif, maupun matrik, grafik, jaringan dan bagan.
3. Upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin sebab akibat, dan proposal.⁷

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari sumber seperti catatan lapangan dan wawancara untuk membuat data dan hasilnya mudah dipahami dan dikomunikasikan. Analisis data dilakukan

⁷ Sofwatillah, "Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): hal. 15.

dengan mengorganisasikan data, membaginya menjadi bagian kecil, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola, menentukan mana yang penting dan perlu dipelajari, dan sampai pada kesimpulan yang dapat dikomunikasikan.⁸

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikannya, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹

G. Teknik Keabsahan Data

Hal ini penulis akan menyimpulkan bagaimana bentuk dinamika psikologis anak hingga berstatus residivis di LPKA dengan menggunakan metode triangulasi, validasi data penelitian dapat di verifikasi. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya keabsahan data dalam penelitian kualitatif, khususnya dalam memastikan hasil penelitian yang kredibel

⁸ Masyhuri Machfudz, Vivin Maharani Ekowati, and Achmad Sani Supriyanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Cv.Literasi Nusantara Abdi, 2022): hal. 25.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Pt.Remaja Rosdakarya, 2019): hal. 225.

dan relevan. Keabsahan data menjadi aspek krusial dalam penelitian yang mempelajari fenomena sosial, budaya, atau perilaku dimana data bersifat subjektif dan memerlukan pengujian menyeluruh untuk validitasnya.¹⁰

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Menurut *Institute Ofglobal Tech* yang tersedia secara online menjelaskan bahwa triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Dengan cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metode berbeda, penemuan mungkin memperlihatkan bukti penetapan lintas data, mengurangi dampaknya dari penyimpangan potensial yang bisa terjadi dalam satu penelitian tunggal. Triangulasi menyatukan informasi dari penelitian kuantitatif dan kualitatif, menyertakan pencegahan

¹⁰ Dedi Susanto, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah,” *Jurnal Qosim Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniori UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi* 1, no. 1 (2023): hal. 10.

dan kepedulian memprogram data, dan membuat penggunaan pertimbangan pakar.

Dalam penelitian teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan memperoleh informasi tentang informan dan kebenaran yang akurat dilapangan. Adapun untuk mencapai kepercayaan maka penulis melakukan langkah sebagai berikut:

1. Penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Penulis membandingkan yang dikatakan orang didepan umum dengan dikatakan secara pribadi.
3. Penulis membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penulis dengan apa yang dikatakan.
4. Penulis membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Hasil wawancara dengan isi dokumen berkaitan.

Adapun jenis-jenis triangulasi sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek kebenaran data dari berbagai sumber. Contohnya data tentang dinamika psikologis residivis anak diperoleh dari wawancara dengan anak binaan, petugas LPKA, dan dokumentasi resmi.
- b. Triangulasi metode, yaitu mengecek data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Contohnya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan informasi yang sama.
- c. Triangulasi peneliti adalah data yang diperoleh diuji dan dianalisis oleh lebih dari satu peneliti, untuk menghindari subjektivitas. Contohnya dua peneliti menganalisis hasil wawancara anak binaan, lalu dibandingkan hasilnya.
- d. Triangulasi teori adalah menganalisis data dengan menggunakan perspektif teori yang berbeda agar

hasilnya lebih kaya dan beragam. Contohnya menafsirkan dinamika psikologis residivis anak dengan teori psikologi perkembangan dan teori sosiologi.

Pengecekan keabsahan data atau validitas data adalah menentukan bahwa temuan peneliti sesuai dengan keadaan sebenarnya. Untuk mengetahui keabsahan data, teknik yang digunakan peneliti antara lain: Triangulasi Metode pemeriksaan keabsahan data yang berbeda disebut triangulasi. di luar data itu sendiri untuk tujuan pengecekan atau membandingkannya dengan data. Triangulasi memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi temuan mereka dengan menggunakan berbagai sumber, metode, dan teori.¹¹

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 39th Ed. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2019); ha. 326.